



Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Petugas Rawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Scere Sophia Sitorus¹, Arjuna Ginting², Pestria Saragih³

^{1,2,3} STIKes Santa Elisabeth Medan

Email: sceresophia@gmail.com¹, arjunagintingsuka87@gmail.com², ria74saragih@gmail.com³

Article Info

Received: 28 Agustus 2025

Accepted: 05 November 2025

Abstract: Penggunaan rekam medis elektronik mencakup semua rekam medis elektronik yang dipakai selama pekerjaan serta langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan catatan elektronik yang berisi informasi kesehatan. *Downtime*, masalah jaringan, dan aplikasi yang melewati *error* sistem yang disebabkan oleh penggunaan RME di luar juknis adalah masalah yang muncul saat menggunakan RME di rawat jalan. Tujuan Penelitian ini ialah guna menemukan, menganalisis pemakaian rekam medis elektronik petugas rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian deskriptif kuantitatif ialah jenis penelitian yang dipakai. Penelitian ini mengambil sampel total dari 77 responden. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Metode data primer digunakan untuk pengambilan sampel. Lembar kuesioner adalah alat yang digunakan. Proses analisis data dilaksanakan secara univariat. Persentase hasil penelitian penggunaan rekam medis elektronik sebesar 66,2%, penggunaan waktu harian rekam medis elektronik sebesar 62,3%. Jika dinyatakan baik disebabkan penggunaan rekam medis elektronik dapat menguntungkan ketika melaksanakan pelayanan kesehatan atas keringanannya ketika mendapatkan informasi pasien yang pada hasilnya menolong untuk penarikan keputusan klinis. Diharapkan rekam medis elektronik untuk petugas kesehatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan bisa digunakan dalam pelayanan kesehatan dan dilaksanakannya sosialisasi tentang penggunaan rekam medis elektronik pada petugas yang memakai rekam medis elektronik.

Keywords: Analisis Penggunaan, Rekam Medis Elektronik, RS Santa Elisabeth Medan

Citation: Sitorus, S. S., Ginting, A., & Saragih, P. (2026). Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Petugas Rawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 1-4. <https://doi.org/10.69503/8v005p84>

Pendahuluan

Saat dari pendaftaran, keperawatan, hingga pengembalian dokumen pada ruangan penyimpanan rekam medis dibutuhkan. Batas waktu pengembalian dokumen adalah satu hari dua puluh empat jam, serta rekam medis wajib ada di semua klinik atau rumah sakit. Agar memberikan layanan rekam medis yang akurat, perawat, bidan, dokter, dan tenaga lainnya harus bekerja sama. Ketika rekam medis tidak lengkap, proses pelayanan tidak akurat, yang mengakibatkan kualitas pelayanan jadi buruk (Dony & Chasnah, 2023)

Rekam Medik Elektronik ialah catatan rekam medik yang berisi catatan kesehatan pasien seumur hidup dalam format elektronik yang disusun oleh satu sampai lebih petugas kesehatan yang ditulis secara terstruktur setiap kali mereka menangani pasien. Rekam ini bisa diakses lewat komputer di sebuah jaringan dan bertujuan untuk mengoptimalkan perawatan dan pelayanan kesehatan yang efektif dan terpadu (Dony & Chasnah, 2023).



Data yang menyeluruh dan mampu diolah jadi informasi, yang membuka evaluasi tanpa bias pada kemampuan pelayanan Kesehatan ialah rekam medis yang baik (Irda, 2023). Penggunaan pada rekam medis elektronik akan berdampak pada bagaimana informasi yang ada digunakan agar meningkatkan serta mengembangkan layanan kesehatan rumah sakit, bergantung pada bagaimana penggunaan rekam medis elektronik tersebut (Purbayanti, 2023).

Ketika seseorang menganggap suatu teknologi mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha, disebut kemudahan penggunaan. Seberapa mudah suatu sistem digunakan sehingga seseorang percaya bahwa mereka tidak akan membuat kesalahan dan menghabiskan banyak waktu. Semakin mudah sebuah sistem dipakai, lebih sedikit usaha yang harus dilakukan untuk mengembangkan kinerja memakai teknologi tersebut. Sebab kemudahan penggunaan sistem tidak membutuhkan kemampuan teknis yang tinggi. (Suryono et al., 2022)

Berdasar pada hasil penelitian pada Rumah Sakit Daerah Mangusada perilaku penggunaan rekam medis elektronik (RME) sebanyak 88,3%. Maknanya, variabilitas konstruk sikap penggunaan rekam medis elektronik (RME) sebesar 88,3% mampu dipaparkan oleh variabel persepsi manfaat, kemudahan serta resiko sementara sebanyak 11,8% persen variabel sikap penggunaan rekam medis elektronik (RME) dipaparkan oleh variabel lain di luar model (Apriliyani, 2021).

Menurut penelitian yang dilaksanakan peneliti terkait penggunaan rekam medis elektronik pada Rumah Sakit Muhammadiyah di Palembang tahun 2023 dengan pengelompokkan kurang dan baik pada kusioner menampilkan akhir jika penggunaan pada rekam medis elektronik yang ada dalam kelompok baik dengan total 10 responden (55,6%) (Muhlisin, 2023).

Di Rumah Sakit Bedah Mojosongo Karanganyar, diperoleh hasil persepsi kegunaan 77% pada kelompok baik, persepsi kemudahan penggunaan 70% pada kelompok baik, minat perilaku 76% dengan kelompok baik dan penggunaan aktual 64% pada kelompok cukup. Kesusahan yang dialami pengguna antar satu sama lain termasuk unit komputer dan jaringan yang sering kendala, tidak terdapat peraturan tertulis, dan standar prosedur operasional (SPO) yang tidak jelas (Purwandi, 2019).

Berdasar pada temuan penelitian pendahuluan yang dijalankan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, diperoleh 40% petugas tenaga kesehatan yang jarang memakai rekam medis elektronik pada setiap aktivitas pelayanan kesehatan. Hal ini karena beberapa petugas kesehatan merasa menggunakan rekam medis elektronik tidak menyenangkan dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Metode

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 terdiri dari 5 petugas pendaftar poli spesialis, 15 petugas rehab medis (fisioterapy), 24 petugas laboratorium, 12 petugas radiologi, 21 petugas IGD di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan (*Frequency of Use*) Rekam MEdis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Frekuensi Penggunaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	26	33,8
Baik	51	66,2
Total	77	100

Berdasarkan pada Tabel 1 didapat hasil penelitian yang menampilkan jika frekuensi penggunaan (*frequency of use*) pada rekam medis elektronik responden ada dalam kelompok baik sebesar 52 orang (66,2%) serta kurang sebesar 26 orang (33,8%). Hal tersebut diakibatkan sebab rekam medis elektronik selalu dipakai dalam semua aktivitas baik itu dalam periode mingguan, bulanan hingga tahunan. Dimulai dari proses awal pendaftaran sampai pasien menuju

keruangan. Rekam medis elektronik wajib selalu siap dipakai dimanapun, serta kapanpun saat diperlukan hal tersebut dipaparkan oleh responden, dan responden mengatakan jika rekam medis elektronik dipakai dalam setiap kegiatan baik itu dalam melaksanakan kunjungan serta ketika perawat melaksanakan penyusunan hasil rekam medis ke aplikasi rekam medis elektronik.

Dalam penelitian (Rosalinda et al., 2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X Bandung dimana penggunaan aktual rekam medis elektronik dalam rawat jalan 78% baik dan 14% cukup baik. Hal ini disebabkan akibat penggunaan rekam medis elektronik (RME) bermanfaat guna memudahkan tugas petugas rekam medis, mempersingkat pencarian data, dan menambah kualitas serta produktivitas operasi rumah sakit (Gaol et al., 2024).

Peneliti melaksanakan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan melakukan penelitian pada tahun 2025 tentang berapa banyak rekam medis elektronik yang digunakan, dengan memakai kuesioner yang dikelompokkan kurang dan baik. Temuan menyatakan jika 51 responden (66,2%) termasuk dalam kelompok baik untuk penggunaan alat rekam medis elektronik saat ini. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, penggunaan rekam medis elektronik mampu membantu petugas. Dengan mudah menemukan informasi pasien, petugas kesehatan juga membantu dalam memberi pelayanan kesehatan. Pada akhirnya, ini menolong ketika pengambilan keputusan klinis contohnya menetapkan diagnosa, memberikan terapi, mencegah reaksi alergi, serta duplikasi obat. Di fasilitas kesehatan, terkhusus rumah sakit, penggunaan rekam medis elektronik mengurangi biaya operasional, serta menghasilkan lebih banyak uang.

Tabel 2. Penggunaan Waktu Harian (*Daily Used Time*) Rekam Medis Elektronik (RME) di Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Penggunaan Waktu Harian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	29	37,7
Baik	48	62,3
Total	77	100

Berdasarkan pada Tabel 2 ditemukan hasil penelitian yang menampilkan jika penggunaan waktu harian rekam medis elektronik responden ada dalam kelompok baik sebesar 48 orang (62,3%) dan kurang sebesar 29 orang (37,7%). Peneliti melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 terkait pemakaian waktu harian rekam medis elektronik yang dilaksanakan dengan pengelompokkan kurang dan baik pada kuesioner menampilkan hasil jika penggunaan alat rekam medis elektronik yang ada pada kelompok baik sebesar 48 responden (62,3%).

Dimana rekam medis elektronik selalu dipakai lebih dari 6 jam dalam 1 hari baik dari proses awal pendaftaran sampai pasien menuju keruangan serta dalam menjalani proses pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit menjadi dampak dari sebab tersebut. Berdasarkan pernyataan narasumber juga mengatakan rekam medis elektronik wajib selalu siap dipakai kapanpun serta saat diperlukan, dan narasumber mengatakan jika rekam medis elektronik harus selalu digunakan terus-menerus dalam 1 hari baik itu saat melakukan pelayanan kesehatan dan pengumpulan data rekam medis ke aplikasi rekam medis elektronik.

Dalam penelitian (Novitasari et al., 2020) penggunaan alat rekam medis elektronik (RME) di fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia tidak menyeluruh. Berdasar pada data dari badan layanan kesehatan rujukan (2020), hanya 74 dari 575 RS di Indonesia yang sudah menerapkan RME. Bukan hanya itu, namun tidak diapakai secara maksimal. Misalnya, di sebuah rumah sakit paling besar di Indonesia, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo atau RSCM, Penggunaan rekam medis elektronik (RME) masih buruk sebab minimnya SOP, sarana, sumber daya manusia, serta prasarana yang diperlukan.

Penggunaan rekam medis elektronik bisa memudahkan petugas ketika melaksanakan pelayanan kesehatan. Fakta bahwa petugas kesehatan dapat dengan mudah mengakses

informasi pasien juga membantu mereka membuat putusan klinis seperti menetapkan diagnosa, memberikan terapi, mencegah reaksi alergi, serta duplikasi obat. Di fasilitas pelayanan kesehatan, penggunaan rekam medis elektronik menurunkan biaya operasional dan meningkatkan keuntungan terkhusus rumah sakit.

Kesimpulan

Dalam bagian kesimpulan penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa simpulan yang bisa diperoleh yang didasari dalam penemuan hasil penelitian. Secara luas peneliti menafsirkan jika Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Petugas Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Secara lebih rinci peneliti bisa mengambil tafsiran seperti berikut:

Frekuensi penggunaan (*frequency of use*) rekam medis elektronik (RME) Rawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 ditemukan jika dominan penggunaan rekam medis elektronik baik sebanyak 51 orang (66,2%). Jadi penggunaan frekuensi rekam medis elektronik (RME) untuk setiap kegiatan dalam pelayanan kesehatan dinilai sebagai usaha guna menumbuhkan kualitas pelayanan dan menambah akurasi hasil dokumentasian meminimalisir clinical error serta mempermudah akses data pasien. Kegunaan rekam medis elektronik (RME) yang terpenting ialah keseluruhan rekam medis pasien yang baik akibatnya sangat mendorong pengambilan putusan klinis serta bisa menambah keamanan pasien (Budianita, 2023).

Penggunaan waktu harian (*daily used time*) rekam medis elektronik (RME) Rawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 ditemukan jika baik sebanyak 48 orang (62,3%). Jadi penggunaan waktu harian rekam medis elektronik (RME) bisa bisa menambah pelayanan setiap harinya dan memperkokoh manfaat rekam medis. Yaitu guna keperluan pelayanan pada pasien, mencakup pelayanan klinik (medis) ataupun administratif. Iberita yang diperoleh dari RME juga berguna bagi pendidikan, penelitian, penyusunan regulasi, penunjang kebijakan, manajemen kesehatan komunitas, serta guna mendukung layanan kesehatan rujukan (Indradi Sudra, 2021).

Daftar Rujukan

- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410.
- Budianita, A. (2023). Sosialisasi Rekam Medik Elektronik pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(2), 112–124.
- Dony, & Chasnah. (2023). Rekam Medik Elektronik. *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1522.
- Gaol, H. L., Boris, J., Jaya, M., & Gulo, K. (2024). Gambaran Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronikrawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Kesehatan dan Ilmu Medis* 8(1), 19–32.
<https://ojs.ubesco.com/index.php/jkim/article/view/318>
- Irda, S. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31.
<https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- Muhlisin, K., Khoirin, K., & Pauziah, A. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 120–128.
- Purbayanti, A. (2023). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 108–119.
<https://jurnal.stikes-aisyiahpalembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/1200>
- Rosalinda, R., Setiatin, S., & Susanto, A. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>